

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

2.1.1. Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013)

Penelitian oleh Merlina dan Made (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Faktor-faktor yang digunakan adalah Leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara faktor-faktor yang digunakan tersebut terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah leverage, kepemilikan manajerial komite audit tidak berpengaruh, sedangkan profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif signifikan, sebaliknya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang berikut adalah penjelasannya.

Persamaanya adalah:

Penelitian sekarang dan penelitian Marlina, Made sama-sama menggunakan variabel ketepatan waktu laporan keuangan sebagai variabel terikatnya, dan

variabel profitabilitas serta ukuran perusahaan sebagai variabel bebasnya. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaannya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina menggunakan variable *leverage*, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial komite audit dengan data dokumentasi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2007-2010. Penelitian sekarang menggunakan variabel kepemilikan publik, jenis perusahaan dengan data dokumentasi perusahaan manufaktur dan jasa selama 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan Marlina dan Made menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

2.1.2. Fitrah dan Kurnia (2016)

Fitrah dan Kurnia (2016) menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Fitrah dan Kurnia menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya adalah profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh. Terdapat persamaan

dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fitrah dan Kurnia dengan penelitian yang sekarang.

Persamaannya adalah:

Variabel dependen yang digunakan adalah *timeliness* (ketepatan waktu), variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Metode *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaannya adalah:

Fitrah dan Kurnia menggunakan variabel umur perusahaan dan opini audit, sedangkan peneliti sekarang menggunakan kepemilikan publik dan jenis perusahaan. Dokumentasi data yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2010-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur dan jasa yang tercatat di BEI tahun 2014-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

2.1.3. I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016)

I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016), meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independennya yaitu: *debt to equity* ratio, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *debt to equity* ratio, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan oleh Sanjaya dan Wirawati adalah metode nonpartisipan, dengan menganalisis *annual report* dan laporan keuangan audit yang didapatkan dari website BEI. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dan uji *multivariate* untuk menguji hipotesis. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah faktor pergantian auditor dan *debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berikut adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati.

Persamaannya adalah:

Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independen yang digunakan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaannya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati menggunakan variabel bebas yaitu: *debt to equity ratio*, dan pergantian auditor. Kemudian penelitian Sanjaya dan Wirawati hanya mengambil jenis industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Penelitian sekarang menggunakan variabel bebas jenis perusahaan. Dokumentasi data yang digunakan penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

2.1.4. Khaldon Ahmad, Ku Nor Izah, dan Nor Asma Lode (2014)

Ahmad, Izah, dan Asma meneliti tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan di Yordania. Tujuan *research* ini adalah untuk meneliti pengaruh independensi dewan, ukuran dewan, pendapat auditor, profitabilitas, dan sektor industri terhadap perusahaan-perusahaan di Yordania. Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu perusahaan dengan jenis *industrial* dan *services* yang terdaftar di Bursa Efek Amman tahun 2012. Informasi laporan keuangan didapat dari website perusahaannya langsung atau dari website Bursa Efek Amman. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (independensi dewan, ukuran dewan, pendapat auditor, profitabilitas dan sektor Industri) dengan variabel dependen (ketepatan waktu pelaporan keuangan). Hasil penelitian dari Ahmad, Izah, dan Asma ini adalah variabel ukuran dewan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan akan tetapi variabel profitabilitas dan pendapat auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan untuk independensi dewan, dan sektor perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berikut adalah persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Izah, dan Asma dengan peneliti sekarang.

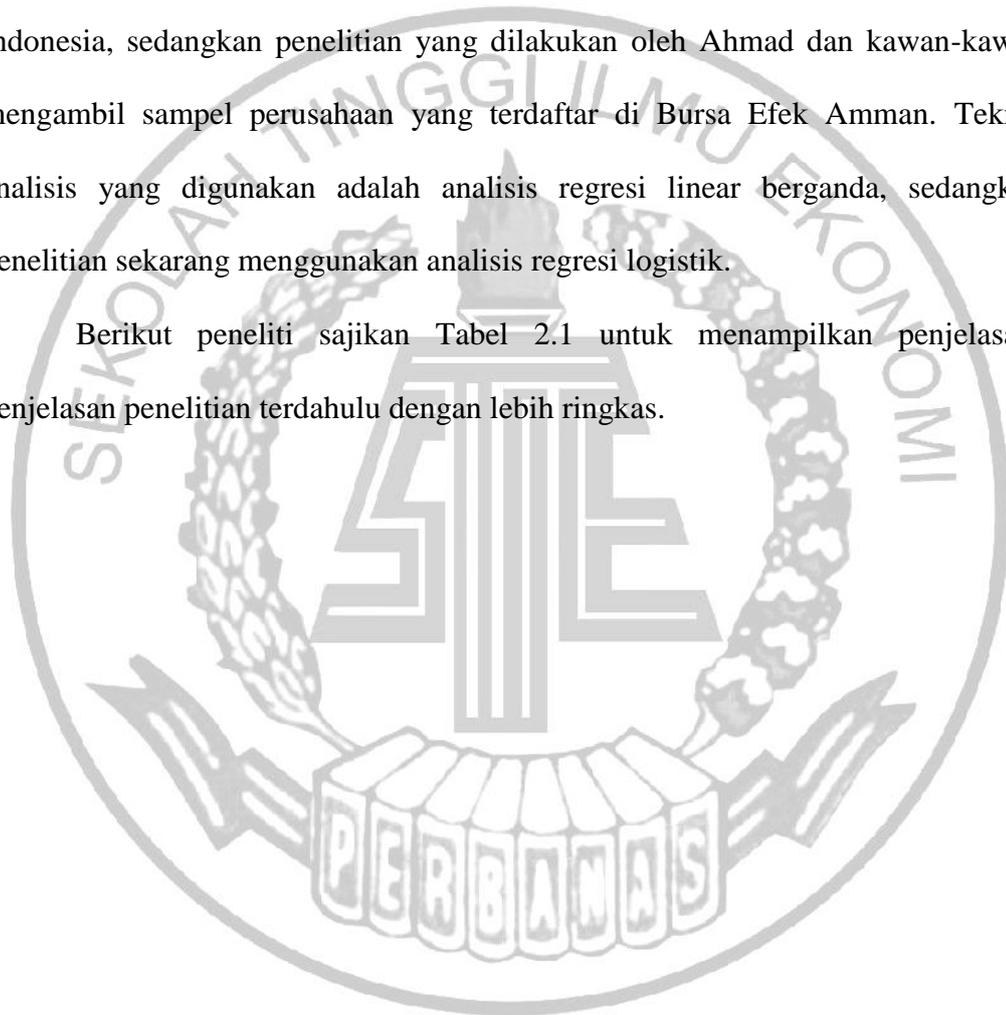
Persamaannya adalah:

Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan jenis industri.

Perbedaannya adalah:

Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan, independensi dewan dan opini auditor, sedangkan penelitian saat ini menggunakan ukuran perusahaan dan kepemilikan publik. Peneliti sekarang mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan kawan-kawan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

Berikut peneliti sajikan Tabel 2.1 untuk menampilkan penjelasan-penjelasan penelitian terdahulu dengan lebih ringkas.



Tabel 2.1

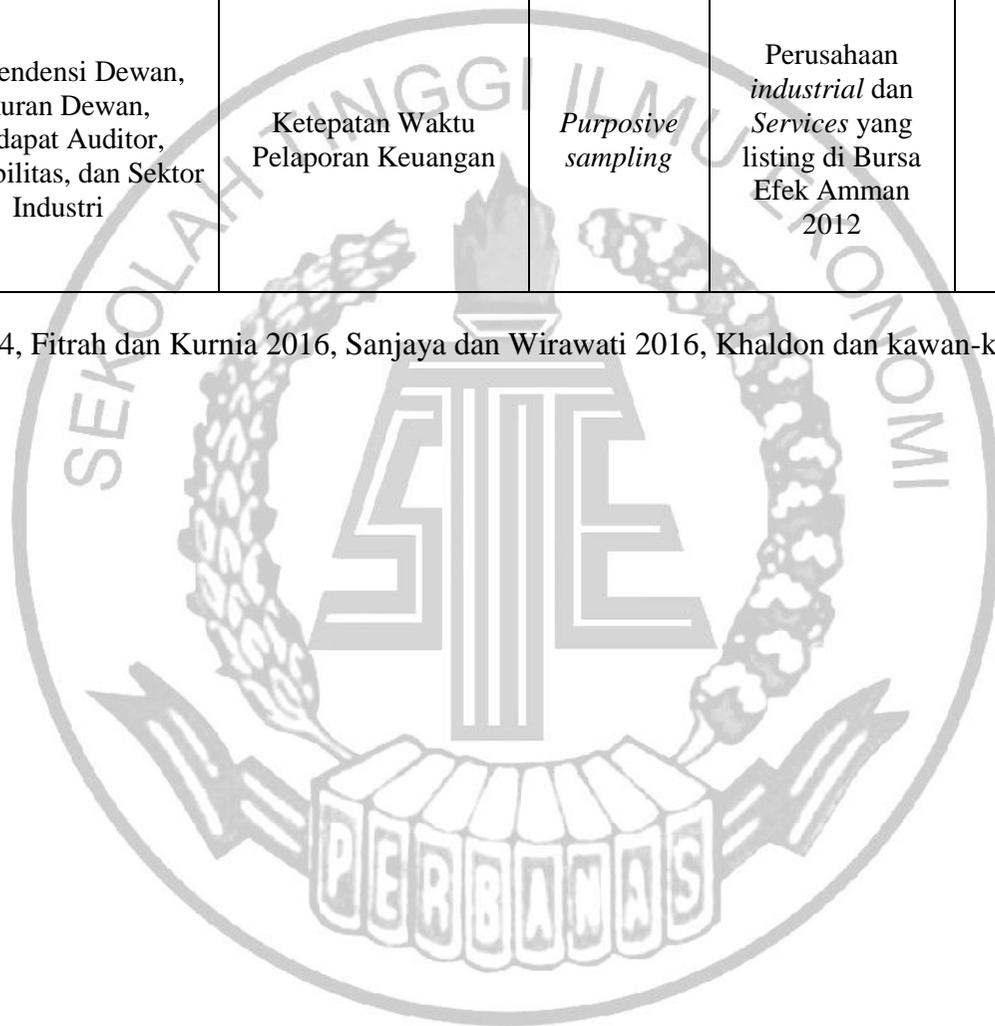
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel		Sampling		Teknik Analisis	Hasil
		Independen	Dependen	Metode	Sampel		
1	Merlina dan Made (2014)	Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<i>Purposive sampling</i>	Perusahaan (Bank) yang <i>listing</i> di BEI 2007-2010	Metode regresi linear berganda	Leverage, kepemilikan manajerial komite audit tidak berpengaruh, sedangkan profitabilitas dan reputasi kantor akuntan pulik berpengaruh negatif signifikan, sebaliknya ukuran perusahaan berpengaruh positif
2	Fitrah dan Kurnia (2016)	Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan.	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<i>Purposive sampling</i>	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI 2010-2014	Metode regresi linear berganda	Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Tidak Berpengaruh
3	Sanjaya dan Wirawati (2016)	<i>Debt To Equity Ratio</i> , Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<i>Purposive sampling</i>	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI 2011-2013	Metode analisis regresi logistik	Pergantian Auditor, <i>Debt To Equity Ratio</i> Berpengaruh Negatif. Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif

Sumber: Merlina dan Made 2014, Fitrah dan Kurnia 2016, Sanjaya dan Wirawati 2016, Khaldon dan kawan-kawan 2014

4	Khaldon dan kawan-kawan (2014)	Independensi Dewan, Ukuran Dewan, Pendapat Auditor, Profitabilitas, dan Sektor Industri	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<i>Purposive sampling</i>	Perusahaan <i>industrial</i> dan <i>Services</i> yang listing di Bursa Efek Amman 2012	Metode regresi berganda	Ukuran Dewan Berpengaruh Positif. Profitabilitas dan Pendapat Auditor Berpengaruh Negatif Signifikan. Independensi Dewan dan Sektor Perusahaan Tidak Berpengaruh
---	--------------------------------	---	------------------------------------	---------------------------	--	-------------------------	--

Sumber: Merlina dan Made 2014, Fitrah dan Kurnia 2016, Sanjaya dan Wirawati 2016, Khaldon dan kawan-kawan 2014



2.2.. Landasan Teori

Berikut adalah dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.1. Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agent (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Gudono (2012:116) menyatakan teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Mackling yang menyatakan hubungan keagenan (*Agency relationship*) merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memberi perintah pada orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Pada saat prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Pertentangan akan terjadi jika agen tidak menuruti apa yang diperintahkan oleh prinsipal dan bertujuan untuk mencapai kepentingan pribadi saja.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan, manajemen (agen) bertindak sebagai pembuat laporan keuangan yang nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada prinsipal (pemilik perusahaan). Apabila pihak manajemen melaporkan secara tepat waktu kepada pemilik perusahaan, maka pemilik perusahaan juga akan melaporkan di websitenya secara tepat waktu.

Teori keagenan menjelaskan tentang problem kekacauan moral (moral hazard) yang timbul dari asimetri informasi yaitu manajemen memposisikan informasi superior untuk memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri dan

mengasumsikan bahwa *shareholder* tidak bisa mengobservasi perilaku manajemen. Di sini, aksi-aksi pihak manajemen mungkin berbeda dari aksi yang lebih disukai pemilik, entah karena manajer mempunyai perangkat preferensi berbeda atau karena manajer sengaja mencoba untuk melalaikan tugas yang diberikan pemilik perusahaan atau menipu pemilik. Moral hazard akan menghambat perusahaan beroperasi secara efisien.

Salah satu contoh dari moral hazard adalah mengenai masalah profitabilitas. Ketika perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas atau laba tinggi maka laporan keuangan akan dilaporkan tepat waktu, akan tetapi, ketika perusahaan memperoleh profitabilitas minus atau rugi, maka pihak manajemen akan menghambat untuk menyampaikan laporan perusahaannya. Di sini, diasumsikan pemegang saham tidak dapat mengobservasi perilaku manajemen, mereka hanya mengerti hasil akhirnya saja, tanpa mengetahui proses penyampaiannya. Selain itu, pada perusahaan yang relatif besar, dengan terpisahnya kepemilikan dan pengendalian manajemen, maka sulit bagi para pemegang saham dan kreditur untuk melihat sejauh mana kinerja manajer sejalan dengan tujuan yang diinginkan oleh pemegang saham. Manajer mungkin cenderung bekerja kurang optimal.

Berdasarkan teori keagenan, laporan perusahaan dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban mereka kepada pemilik perusahaan yang bertindak sebagai prinsipal. Kedudukannya sebagai pihak yang memiliki informasi dan terlibat secara langsung dalam aktivitas perusahaan di dalamnya, manajemen memiliki intensif untuk melaporkan segala sesuatu yang dapat memaksimalkan utilitas dirinya. Cara yang paling sering dilakukan adalah

dengan merekayasa laba (*earning*) perusahaan tersebut yang mana akan menjadi fokus utama pihak eksternal sesuai dengan motivasi yang melatar belakangnya.

Salah satu solusi yang mungkin dilakukan adalah pemilik perusahaan menugaskan auditor untuk memeriksa apa yang sedang dilakukan pihak manajemen. Solusi lainnya adalah memberi manajemen insentif, seperti saham dalam perusahaan dengan tujuan untuk menyelaraskan preferensi mereka dengan preferensi pemilik perusahaan.

2.2.2. Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar tersebut merupakan unsur dari laporan keuangan.

Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2013:105).

Investor merupakan salah satu dari banyak pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan, karena dengan melihat laporan keuangan investor akan mendapatkan banyak informasi mengenai kondisi suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, termasuk kinerjanya dalam menghasilkan laba atau kinerjanya dalam melunasi hutang-hutangnya sehingga, dengan adanya laporan keuangan diharapkan investor dapat meminimalisir risiko ketika ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

2.2.3. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Timeliness adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Definisi ketepatan waktu (*timeliness*) menurut Chairil dan Ghozali (2001) “*timeliness* adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atas kemampuannya untuk mengambil keputusan”.

Penyampaian laporan keuangan dalam kaitannya dengan tepat waktu adalah informasi (laporan keuangan) harus disampaikan secepat mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar didalam pengambilan keputusan– keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

2.2.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan cukup banyak, beberapa peneliti telah menguji faktor apa saja yang mempengaruhi *timeliness*, diantaranya adalah Nurmiati (2016). Nurmiati menggunakan leverage dan likuiditas sebagai variabel bebasnya, Nurmiati berpendapat leverage menunjukkan hubungan negatif dengan *timeliness*, karena perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi maka perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi. Hutang termasuk dalam kategori *bad news*, sehingga ketika rasio leverage perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut cenderung untuk tidak segera mempublikasikan laporannya, sedangkan faktor likuiditas berpengaruh positif terhadap *timeliness*, alasannya adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik,

sehingga perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk segera mempublikasikan laporannya.

Berbeda dengan Nurmiati, faktor-faktor yang digunakan oleh Choiruddin (2015) dalam penelitiannya yaitu, profitabilitas dan struktur kepemilikan pihak eksternal. Profitabilitas menggambarkan tingkat kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan sebagai berita baik oleh perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin cepat pula perusahaan tersebut untuk melaporkan laporan keuangannya. Struktur kepemilikan eksternal adalah kepemilikan saham perusahaan yang lebih banyak dimiliki oleh masyarakat umum. Choiruddin berpendapat kepemilikan pihak eksternal memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa dapat berupa kritikan atau komentar yang membuat gerak perusahaan menjadi terbatas. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kepemilikan pihak eksternal maka semakin cepat pula perusahaan melaporkan laporan keuangannya.

Sigit Mareta (2015) menggunakan faktor pergantian manajemen. Sigit berpendapat bahwa pergantian manajemen seharusnya mampu memicu peningkatan kinerja, sehingga manajer yang baru diharapkan untuk dapat memberikan ide-ide baru untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga kepercayaan para *stakeholders*. Zooana dan kawan-kawan (2013) menggunakan faktor rasio perputaran total aset dan perusahaan yang memiliki anak perusahaan. menurut Zooana dan kawan-kawan ketika rasio perputaran aset rendah akan membuat perusahaan lebih tepat waktu, karena pada saat itu aset yang

dimiliki oleh perusahaan jumlahnya sedikit sehingga perusahaan tersebut lebih mudah melakukan audit dan menyusun laporan keuangannya. Faktor selanjutnya yaitu perusahaan yang memiliki anak perusahaan, perusahaan yang memiliki anak perusahaan membuat para auditor bekerja keras dan pada umumnya waktu yang dibutuhkan lebih lama karena unit operasi perusahaan tersebut lebih banyak, sehingga perusahaan yang memiliki anak perusahaan sulit untuk melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Penelitian ini hanya menggunakan empat faktor saja, yaitu : ukuran perusahaan, kepemilikan publik, jenis perusahaan, dan profitabilitas.

2.2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi oleh biaya-biaya yang telah dikeluarkan, jika total penjualan perusahaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan artinya perusahaan memperoleh laba atau untung jika, tingkat biaya yang dikeluarkan lebih besar dari total penjualan maka perusahaan mengalami rugi. Tentu saja setiap perusahaan mengharapkan tingkat penjualannya lebih tinggi dari biaya-biaya yang dikeluarkan, oleh karena itu, perusahaan mengupayakan bagaimana cara mereka untuk memperoleh untung.

Menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, dan rata-rata tingkat penjualan. Nuryaman (2009) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan

berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan lebih tepat waktu. Joko dan Indra (2016) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut,

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset}) \dots \dots \dots (2.1)$$

2.2.6. Kepemilikan Publik

Kepemilikan Publik adalah seberapa besar proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan pihak perusahaan. Pada umumnya kepemilikan saham yang dimiliki pihak masyarakat lebih dari 50% memiliki tingkat sensitivitas terhadap isu-isu yang beredar, sehingga kemungkinan besar saham dengan tingkat kepemilikan publik yang tinggi akan memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak masyarakat memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara masyarakat atau publik. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh yang mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan

proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan (Nurmiati,2016).

Pengukuran kepemilikan publik dalam penelitian kali ini menggunakan rumus sebagai berikut,

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Masyarakat}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.2)$$

2.2.7. Jenis Perusahaan

Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit maupun dalam publikasi pelaporan keuangan ke publik. Penggolongan jenis industri yang sering dilakukan dalam berbagai penelitian adalah antara perusahaan finansial dan non finansial. Perusahaan finansial cenderung lebih tepat waktu dibanding perusahaan non finansial alasannya adalah karena kebanyakan asset yang dimiliki oleh perusahaan finansial bersifat moneter sehingga lebih mudah perhitungannya.

Penelitian yang mendukung adanya pengaruh jenis perusahaan terhadap *timeliness* adalah penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Kiswara (2014), Akbar dan Kiswara menemukan bahwa jenis perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2.8. Profitabilitas

Tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk meraih *profit* atau keuntungan yang maksimal di samping tujuan-tujuan yang lain. Untuk menghitung tingkat keuntungan perusahaan bisa menggunakan rasio *profitabilitas* atau disebut juga rasio rentabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono, 2010). Menurut Kasmir (2011), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan:

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan perputaran asset dari volume penjualan. Semakin tinggi tingkat laba dari penggunaan asset, maka perusahaan semakin efektif.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.3)$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.4)$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan produknya.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.5)$$

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.3. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan yang besar memiliki kecenderungan sistem informasi yang lebih baik dan kompleks. Hal ini memberikan kesempatan bagi perusahaan besar agar mampu untuk menggunakan sistem informasinya, termasuk internet untuk mencantumkan informasinya. Nuryaman (2009) mengatakan bahwa perusahaan besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas dari pada perusahaan kecil, sehingga dampak dari kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap masyarakat. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab kepada *stakeholders* untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang transparan dan tepat waktu.

2.3.2. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Semakin banyak masyarakat atau publik yang memiliki saham perusahaan maka perusahaan dituntut untuk mampu mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Manajer perusahaan diberi tanggung jawab oleh investor untuk dapat melakukan publikasi secara tepat dan cepat karena hasil dari informasi yang disampaikan tersebut sangatlah mempengaruhi perilaku para pemegang saham. Perusahaan yang jumlah sahamnya lebih dari 50% dimiliki oleh masyarakat sangatlah rentan terhadap isu atau reaksi dari masyarakat, sehingga agar nilai perusahaan tetap stabil maka salah satu hal yang harus dilakukan adalah mampu untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Perusahaan yang jumlah sahamnya banyak dimiliki oleh masyarakat juga memiliki kekuatan yang besar untuk dapat mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa komentar atau kritikan yang semuanya itu dianggap sebagai suara masyarakat. Jumlah saham yang didominasi oleh masyarakat atau kepemilikan pihak luar menghasilkan pengaruh-pengaruh dari pihak luar sehingga hal ini dapat mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai dengan harapan perusahaan dan minim keterbatasan, beralih menjadi keterbatasan yang lebih besar. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki prosentase kepemilikan publik yang lebih banyak cenderung mampu untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu (Nurmiati, 2016).

2.3.3. Pengaruh Jenis Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perbedaan produk atau jasa yang dihasilkan oleh setiap perusahaan memiliki kemungkinan besar berbeda-beda. Sangatlah rasional apabila hal ini memungkinkan untuk memunculkan perbedaan waktu dalam melakukan publikasi laporan keuangan. Beberapa peneliti seringkali membedakan industri finansial dan industri nonfinansial sebagai perbandingan. Akan tetapi dalam penelitian kali ini, peneliti ingin mengetahui perbedaan antara perusahaan manufaktur dan jasa. Perusahaan jasa memiliki susunan laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan laporan keuangan perusahaan manufaktur dan laporan keuangan perusahaan jasa memiliki kesamaan dengan laporan keuangan perusahaan *financial* (Owosu Ansah 2006) . Laporan keuangan perusahaan jasa tidak terdapat akun persediaan yang dimana akun tersebut perhitungannya membutuhkan waktu dan memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan jasa lebih tepat waktu dibanding perusahaan manufaktur dalam melaporkan laporan keuangannya.

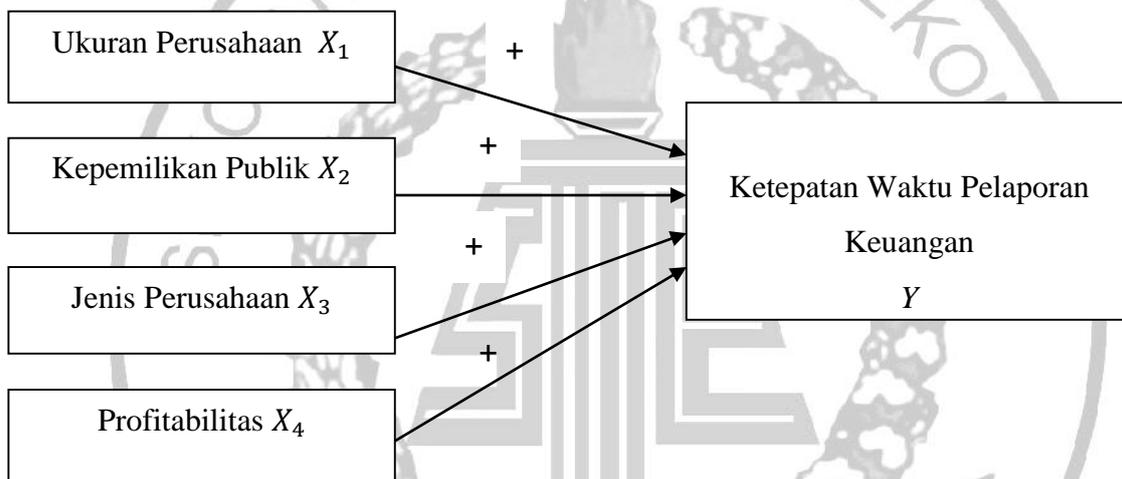
2.3.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu patokan atau indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Hilmi dan Ali dalam Sigit Mareta (2015), di dalam laporan keuangan informasi tentang profit atau laba merupakan berita baik, sehingga ketika perusahaan sedang memperoleh profit yang tinggi maka perusahaan akan segera melaporkan laporan keuangannya

dengan cepat. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tepat waktu pelaporan laporan keuangannya.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah menguji pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan publik, jenis perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan maka dibuat model sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan secara jelas, maka dapat ditentukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3: Jenis perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

